

**PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI:
PERAN KELOMPOK WANITA TANI “SRIKANDI MRICAN” DALAM
MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI
PADUKUHAN MRICAN, CATURTUNGAL, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Dewi Rohaeni

18102030061

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP 19810428 200312 1003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1297/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI: Peran Kelompok Wanita Tani "Srikandi Mrican" dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Padukuhan Mrican, Depok, Sleman, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI ROHAENI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030061
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62ff626d43685



Penguji II
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6302f65a8ae0



Penguji III
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6302f21a1f846



Yogyakarta, 18 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6303097d1412

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rohaeni
NIM : 18102030061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Program Kawasan Rumah Pangan Lestari: “Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Dewi Rohaeni

NIM. 18102030061



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Rohaeni

NIM : 18102030061

Judul Skripsi : Program Kawasan Rumah Pangan Lestari: Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si

NIP: 19810428 200312 1 003

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 1983081120110112010

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rohaeni
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Agustus 2000
NIM : 18102030061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Pranggong, Arahan, Indramayu.
No. HP : 087745449407

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022


Dewi Rohaeni

ABSTRAK

Dewi Rohaeni (18102030061), 2022. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari: Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Indonesia merupakan negara tropis dengan sinar matahari yang cukup dan tanah yang subur sehingga potensial menjadi daerah pertanian yang baik.. Namun berdasarkan data statistik dan survei angkatan kerja terjadi tanda-tanda krisis pangan mulai dari jumlah petani dan lahan yang menurun. Salah upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga yaitu melalui pemenuhan gizi dan pengurangan kompetisi pangan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Program ini telah dilaksanakan oleh kelompok wanita tani (KWT) Srikandi, yang terletak di Padukuhan Mrican.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran serta hasil KWT Srikandi dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penentuan informan menggunakan teknik purposive.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran KWT Srikandi dalam meningkatkan ketahanan pangan yaitu: (1) Meningkatkan keterampilan, KWT Srikandi memberikan edukasi kepada anggota berupa pelatihan dan kegiatan pertanian, yaitu melakukan pengembangan demplot, Pengembangan bibit, pengembangan pekarangan. (2) penguatan lembaga, KWT Srikandi menggunakan 2 cara, yaitu secara internal maupun eksternal. Secara internal KWT menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama antar lembaga baik untuk sesama poktan (kelompok tani), dan antar poktan. Dan secara eksternal KWT bekerjasama dengan lembaga, institusi dan jaringan-jaringan terkait untuk melakukan inovasi dan membangun sinergitas dalam berbagai bimbingan seperti memberikan pelatihan dan memberikan fasilitas. (3) peningkatan produktivitas, produksi hasil pertanian yang diolah oleh anggota untuk usaha tani yang dapat diinovasikan dan dikembangkan sebagai produksi yang berkelanjutan. *Kedua*, adapun hasil yang dari peran KWT dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui program KRPL adalah Penghematan pengeluaran rumah tangga, Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi dari hasil pertanian, Peningkatan Jumlah Produksi Yang Dijual Oleh Hasil Tanaman KRPL, Peningkatan partisipasi rumah tangga yang melaksanakan KRPL.

Kata Kunci: Peran, Pelompok Wanita Tani, Ketahanan Pangan.

MOTTO

“Dalam kesederhanaan selalu ada kebersihan dan keanggunan” –Joseph Joubert

Happiness is not something that you have to achieve. You can still feel happy during the process of achieving something.” –RM

“Life Goes On” –BTS



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pertama-tama penulis ucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai bagian dari perjuangan dalam menimba ilmu. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap merasa bangga telah mencapai pada titik ini. Dengan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tersayang:

1. Ibu saya Hj. Heriyah yang selalu mendoakan dan mencintai saya dengan sepenuh hati tanpa syarat, sosok yang sangat berharga dalam hidup saya, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang melimpah ruah.
2. Bapak saya H. Satori, yang mendidik saya untuk selalu bisa menghadapi berbagai macam situasi dengan tenang dan dapat terselesaikan dengan baik. Dan mendukung impian yang saya cita-citakan, terimakasih untuk segala nasehat, semangat dan perjuangan kepada saya dalam membesarkan saya dengan baik sampai saat ini.
3. Pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) Sriakndi Mrican yang menjadi bagian terpenting dalam proses menyelesaikan skripsi ini
4. *Last but not least, I wanna thank me, I want thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting for just being me at all time.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan nikmat sehat, rezeki dan kesehatan serta berkah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar baginda Nabi Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan *syafaat* nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena adanya tanggung jawab, kerja keras, semangat dan tentu tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak yang mendukung dan mensupport penulis baik lewat do'a, bimbingan, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag.,M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus dosen yang selalu saya idolakan selama mengajar di kelas
3. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus sosok perempuan panutan saya.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih karena selalu sabar, meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik

5. Siti Aminah, S. Sos.I, M.si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa siaga dalam memberikan nasehat dan arahan
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, mulai dari Ibu Hj. Siti Syamsiatun, Ph.D sampai Ibu Dyah. Terima kasih atas ilmu dan wawasannya selama penulis menempuh kuliah. Terkhusus kepada Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si dan Bapak Ahmad Izudin, M.Si yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai asisten dosen peneliti sehingga menambah pengalaman, kemampuan dan keterampilan penulis
7. Seluruh staff dan TU dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
8. Kepada kedua orang tua yang tercinta dan kusayangi, yang tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan penulis, memberikan dukungannya baik secara materil maupun non materil
9. Kepada kakak tercinta saya, H. Ahmad Rifai dan Heni Widya Wati selalu support sisytem yang selalu mendukung dan mengingatkan saya untuk selalu progress terhadap apapun yang saya lakukan.
10. Kepada keponakan tersayang, Yaza Datu Kalaya bayi tercantik yang telah memberikan kontribusi kehadirannya di dunia ini sebagai penyemangat dalam proses penyusunan skripsi ini,
11. Pihak Kelompok Wanita (KWT) Srikandi Mrican yang dengan senang hati memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian,

12. Kepada yang tercinta BTS, Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook, yang telah memberikan inspirasi, motivasi serta semangat selama masa perkuliahan hingga menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, semoga kita bisa terus menjaga silaturahmi sampai seterusnya. Terkhusus Halimatus Sakdiah M, Fadhila, Dhita, Nurika, Mita, Dela, Ivani, Astri, Ani Dan Rahma teman terdekat saya selama perjalanan selama perkuliahan,
14. Sahabat saya, Eka Desi Susansi yang selalu menemani perjalanan saya selama masa perkuliahan dan memberikan support system terbaik, dengan menjadi penyemangat dan membantu saya dalam segala keadaan. Semoga kita terus menjalin persahabatan hingga akhir hayat. Terus bahagia dan lakukan yang terbaik untuk langkahmu kedepannya.
15. Kepada sahabat saya, Erlinda Farikarini yang selalu menyemangati dan mendukung saya selama proses menyusun skripsi ini. Semoga kita selalu diberkahi hal yang baik, untuk sekarang dan kedepannya akan selalu menjadi sahabat yang saling menyayangi dan mendukung dalam banyak hal
16. Kepada sahabat saya, Farida Nur Azizah yang selalu memberikan dukungan serta semangat selama saya menyusun skripsi ini. Semoga kita bahagia selalu, bersama dan sukses untuk apapun langkah yang akan kita ambil kedepannya.

17. Keluarga Phinisi Taekook, Bunda, Kakak, Adik yang selalu bercengkrama dan meluangkan waktu untuk bertemu dengan saya dalam melakukan perbucinan BTS, semoga sehat dan bahagia selalu bersma dengan bertumbuhnya saya untuk dimasa depan,

18. Seluruh jajaran cogan dan husbu saya dari anime, AU dan manhwa, dari mulai dunia nyata, fiksi sampai dimensi lain. Saya banyak ucapkan terima kasih karena telah menjadi bagian dari dunia, kesukaan dan hobi yang sangat saya cintai,

19. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal kegiatan KWT dalam meningkatkan ketahanan pangan untuk keluarga dan pada masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Dewi Rohaeni

18102030061

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kajian Teori	19
H. Metode penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM DESA CATURTUNGGAL DAN PROFIL KELOMPOK WANITA TANI SRIKANDI MRICAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa Caturtunggal	42
B. Potensi Berbagai Bidang Desa Caturtunggal.....	46
C. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican.....	49
D. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican	53

E. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican	54
F. Jenis Kegiatan Kelompok Wanita Tani	57

**BAB III PERAN DAN HASIL KELOMPOK WANITA TANI SRIKANDI
MRICAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN 60**

A. Peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Padukuhan Mrican melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	61
1. Meningkatkan Keterampilan.....	61
2. Penguatan Kelembagaan	72
3. Meningkatkan Produktivitas	76
B. Hasil Dari Peran Yang Dilakukan Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	79
1. Pengurangan Belanja Bahan Dapur Atau penghematan Pengeluaran Rumah Tangga.....	80
2. Pemenuhan Kebutuhan Pangan Dan Gizi Keluarga Dari Hasil Pekarangan.....	83
3. Peningkatan Jumlah Partisipasi Rumah Tangga Yang Melaksanakan KRPL ..	90
4. Peningkatan Jumlah Produksi Yang Dijual Oleh Hasil Tanaman KRPL	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB IV PENUTUP 102

A. Kesimpulan	102
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA..... 108

LAMPIRAN..... 112

1. Dokumentasi Penelitian	112
2. Pedoman Wawancara.....	115

IDENTITAS DIRI..... 120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Desa Caturtunggal.....	44
Tabel 2 data pendidikan desa caturtunggal	46
Tabel 3 Kepengurusan KWT Srikandi Mrican	53
Tabel 4 Nama Anggota KWT Srikandi Mrican.....	55
Tabel 5 Nama Lembaga dan Bentuk Kerjasama Yang Bersinergi Dengan KWT Srikandi Mrican.....	74
Tabel 6 Estimasi Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga Anggota KWT Srikandi.....	82
Tabel 7 Daftar Jenis Sayuran Yang Dijual Dan Harga.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Data Sumber.....	39
Gambar 2 pembagian penggunaan lahan desa caturtunggal	44
Gambar 3 sertifikat pengukuhan KWT Srikandi Mrican.....	52
Gambar 4 Kegiatan Piket KWT Srikandi	65
Gambar 5 Piket Anggota KWT Srikandi Mrican.....	65
Gambar 6 Rumah Bibit KWT Sriakndi.....	68
Gambar 7 pembibitan.....	68
Gambar 8 Pemanfaatan Lahan Pekarangan Anggota KWT Srikandi	71
Gambar 9 Pemanfaatan Lahan Pekarangan Anggota KWT Srikandi	72
Gambar 10 KWT Sriakndi bersinergi dengan UGM	76
Gambar 11 Diberikan Pelatihan Budidakber	76
Gambar 12 Kegiatan Inovasi Hasil Tanaman	79
Gambar 13 Olahan Yang Diinovasikan Oleh Anggota KWT Srikandi	79
Gambar 14 Kegiatan B2SA	86
Gambar 15 perlombaan antar RW pemanfaatan lahan terbatas	94
Gambar 16 berhasil dalam memenangkan juara 5 loba tingkat nasional.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Program Kawasan Rumah Pangan Lestari: Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, penting bagi penulis untuk menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini:

1. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan suatu program dari Kementerian Pertanian yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sehingga tersedianya bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala yang lebih luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) maka disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).¹ Jadi yang dimaksud Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada penelitian ini adalah program dari Kementerian Pertanian yang dijalankan oleh KWT Srikandi Mrican untuk meningkatkan ketahanan

¹Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian, <https://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/isi-panduan.pdf> diakses pada 21 Desember 2021, pukul 15.30

pangan keluarga di Padukuhan Mrican Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran diartikan sebagai seorang pemain. Dalam pengertian lain, peran merupakan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.² Sedangkan kelompok wanita tani (KWT) merupakan wadah bagi masyarakat khususnya pada kaum perempuan untuk berinovasi serta bergerak di sektor pertanian, untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan dan perekonomian pada keluarga. KWT terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang mereka tekuni, dan adanya tujuan bersama sebagai tempat untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan di bidang pertanian.³ Dengan demikian yang dimaksud peran Kelompok Wanita Tani ialah tindakan atau perilaku anggota KWT untuk mensejahterakan perekonomian serta meningkatkan ketahanan pangan pada keluarga di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. Ketahanan Pangan Keluarga

Ketahanan pangan adalah terjaminnya akses pangan rumah tangga serta individu dalam keluarga kapan dan dimanapun agar

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

³ Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng" *Jurnal Ziraah*, Vol 43:1, (Februari 2018), hlm 77-84

terjaminnya hidup sehat. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan pangan juga diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Dengan demikian ketahanan pangan mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional.⁴ Oleh karena itu, yang dimaksud dengan ketahanan pangan keluarga dalam penelitian ini ialah kebutuhan pangan anggota KWT Srikandi Mrican terhadap pemenuhan gizi pada keluarga di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

4. Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman

Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta merupakan lokasi di mana penelitian ini dilakukan. Desa Caturtunggal merupakan satu desa yang berada di Kabupaten Sleman. Yang dimaksud dengan Desa Caturtunggal adalah Padukuhan Mrican di gang Kuwera nomor 9, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul ***Program Kawasan Rumah Pangan Lestari: Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” dalam Meningkatkan***

⁴ Handewi P.S. Rachman dan Mewa Ariani, “Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi”, Jurnal Fae. Vol 20: 1, (Juli 2002), hlm 12 – 24.

Ketahanan Pangan Keluarga di Padukuhan Mrica, Caturtunggal, Depok, Sleman adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang tindakan dan hasil yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican untuk memastikan terjaminnya penyediaan pangan keluarga sehingga dapat bekerja, hidup sehat, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam tersebut merupakan modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi salah satunya melalui sektor pertanian (komoditas primer).⁵ Indonesia merupakan negara tropis dengan sinar matahari yang cukup dan tanah yang subur sehingga potensial menjadi daerah pertanian yang baik. Alam dan kesuburan bumi Indonesia merupakan modal pembangunan yang harus dirawat dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat.

Hal ini yang kemudian menjadi visi Kementerian Pertanian, yaitu mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.⁶ Oleh karena itu, sektor pertanian dapat menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup,

⁵ Retno Febriyastuti Widyawati, "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)", *Jurnal Economia*, Vol.13:1, (April 2017). hlm 14.

⁶ Pajar Hatma Indra Jaya, "Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24: 1, (April 2018), hlm 78.

aspek produksi atau ketahanan pangan. Akan tetapi sektor pertanian belum dapat dimanfaatkan secara optimal.⁷

Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani di Indonesia yang semakin menurun. Survei angkatan kerja nasional pada Agustus 2013 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani mencapai 34,36%, namun pada tahun 2021 turun menjadi 29,59%. Masalah lainnya, Indonesia termasuk negara agraris, akan tetapi Indonesia masih menjadi negara pengimpor beras.⁸ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah impor pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 80.3 %, yakni dari 2.3 juta ton pada tahun 2018 menjadi 444.5 ribu ton pada tahun 2019. Meskipun impor cenderung menurun, namun jumlah produksi padi nasional pada tahun 2019 juga mengalami penurunan, yakni sebesar 7.76% dari 59.2 juta ton pada 2018 menjadi 54.60 juta ton pada 2019. Bahkan di tahun 2020 hanya mampu meningkat 0.08% menjadi 54,65 juta ton atau setara 34,99 juta ton beras dibandingkan tahun sebelumnya.⁹

Data di atas menjadikan ketahanan pangan tidak hanya terfokus pada penyediaan pangan di tingkat nasional, tetapi juga berpengaruh terhadap konsumsi pangan di tingkat wilayah, daerah bahkan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang

⁷ Tahlil sudaryanto.dan Wayan Susastra, “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 25:4, (2006), hlm 156.

⁸ Septiana Indriani Kusumaningrum, “Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia”, *Jurnal transaksi*, Vol. 11: 1, (Mei 2019). hlm 87.

⁹ Pertanian, Statistik Ketahanan Pangan 2021, (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, (2021), hlm xxiii.

Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, bahwa ketahanan pangan ialah kondisi kesediaan pangan bagi rumah tangga, yaitu terpenuhinya pangan baik dalam jumlah maupun mutu, aman, merata, dan terjangkau.¹⁰

Selain itu dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2006 tentang pembentukan Dewan Ketahanan Pangan. Ketahanan pangan menekankan pada pengamanan, kesejahteraan keluarga, salah satunya adalah tercukupinya pangan sebagai syarat menuju kesejahteraan dan pemenuhan stabilitas pangan, yang berarti menjaga rata-rata konsumsi pangan keluarga tidak turun di bawah rata-rata kebutuhan yang seharusnya. Ketahanan pangan ini erat hubungannya dengan ketersediaan pangan yang menjadi salah satu penyebab tidak langsung pada status gizi.¹¹

Jika status gizi berkurang maka secara otomatis menyebabkan turunnya tingkat kesehatan pada masyarakat. Dengan demikian maka ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan aspek gizi dan kesehatan. Akan tetapi, jika ketahanan pangan cukup, namun masyarakat terjangkit penyakit, dapat menyebabkan gizi buruk.¹² Pada tahun 2019 penderita gizi buruk mencapai 30 ribu, jika dirasiokan terdapat 1 penderita gizi buruk per

¹⁰ Mustofa, "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Dan Modal Sosial di Provinsi DIY", *Jurnal Sains Geografis*, Vol 10:1, (Mei 2012), hlm 2.

¹¹ Afrizal Arlius, Toto Sudargo, Subejo, "Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23:3, (December 2017), hlm. 360.

¹² *Ibid.*, hlm. 361.

10 ribu penduduk.¹³ Hal ini dapat menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan di Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, pemerintah mencanangkan program untuk mengatasi ancaman ketahanan pangan. Salah satu program tersebut ialah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL merupakan salah satu program Kementerian Pertanian yang dibuat untuk mendukung tercapainya program ketahanan pangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan mulai dengan perluasan lahan yang sempit, sedang, sampai besar seoptimal mungkin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian dan pendampingan teknologi terutama mengenai budidaya. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan lahan pekarangan akan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga mewujudkan rumah tangga yang dapat menyediakan kebutuhan pangan dengan mudah yang pada akhirnya mencapai kemandirian pangan keluarga.¹⁴

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, akan tetapi lebih berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis-jenis tanaman yang bisa

¹³ Nanang Syaifudin, Ayu Andini, "Peliknya gizi buruk di Indonesia". [Peliknya gizi buruk di Indonesia \(lokadata.id\)](#), diakses pada 25 Februari 2022.

¹⁴ Yuana Juwita, Suparwoto dan Yanter Hutapea, *Peran Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Sukapulih Sumatera Selatan*, hlm. 105-110.

ditanam di pekarangan rumah ialah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya. Tanaman tersebut dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan perekonomian serta ketahanan pangan pada keluarga. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu, yang diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam menyediakan pangan bagi keluarga dengan melalui upaya peningkatan ketahanan pangan dari Kelompok Wanita Tani (KWT).¹⁵ Selanjutnya KWT bekerjasama dengan Kementerian Pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Sehingga Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dalam aspek ekonomi, KRPL dapat menjadi pemasukan tambahan bagi masyarakat melalui nilai jual dari komoditi yang dihasilkan. Sedangkan dari aspek sosial, masyarakat dapat melatih diri untuk mengelola aset mereka sendiri, dalam hal ini berupa pemanfaatan pekarangan. Manfaat lain dari KRPL ini juga dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan gizi mereka melalui makanan yang sehat.¹⁶ Selain itu, dengan adanya program KRPL ini KWT dapat meningkatkan keterampilan

¹⁵ Dwi Ratna, N.P. S.,¹ Widyasanti, A.,¹ dan Rahmah, D.M.¹, “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari”, *Jurnal Dharmakarya*, Vol. 5:1, (Mei 2016).

¹⁶ I Gusti Dwi Sugitarina Oka, *Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar*, Thesis (Denpasar: Program Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Udayana, 2015).

melalui kegiatan pertanian dan pelatihan produk olahan tani bertujuan menggali potensi masyarakat guna mengembangkan produk olahan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga semakin mendukung terealisasinya Program KRPL.¹⁷

Salah satu dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berhasil mengembangkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican. Kelompok ini merupakan organisasi yang beranggotakan Ibu-Ibu yang bergerak di bidang perkebunan, yang berada di Padukuhan Mrican, Gang Kuwera Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Prestasi yang sudah dicapai KWT Srikandi Mrican yaitu berhasil menjuarai V nasional Lomba Kawasan Rumah Pangan Lestari pada tahun 2020, dengan pemanfaatan pekarangan sempit di tengah perkotaan, dan menjadi lahan produktif. Saat ini KWT Srikandi Mrican tidak hanya memiliki kebun sayuran tetapi sudah menjadi tempat edukasi bagi anak-anak untuk media belajar pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KWT Srikandi Mrican, dengan alasan; *pertama*, KWT Srikandi Mrican pernah berhasil menjadi juara V dalam Lomba Kawasan Rumah Pangan Lestari pada tahun 2020 tingkat Nasional. Dengan demikian KWT Srikandi Mrican merupakan salah satu rujukan untuk KWT lain

¹⁷ Erna Fitri Utami, Rahadiyand Aditya, Ardy Sugianto, "SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap" *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 9 Issues 1 (2020), hlm 65.

dalam program ketahanan pangan keluarga. *Kedua*, KWT Srikandi Mrican bertempat di perkotaan sehingga mampu untuk membangun sistem Urban Farming dengan memanfaatkan lahan pekarangan di rumah masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Mengetahui hasil Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui program kawasan rumah pangan lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Maka dalam kesempatan penelitian pada kali ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penelitian ini diharapkan juga mampu menyediakan referensi baru, khususnya bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan menjadi sumbangsih akademik kampus UIN Sunan Kalijaga, yang membahas terkait Kelompok Wanita Tani.

2. Manfaat secara praktis

Untuk menambah pengetahuan tentang peran Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan, dan dapat menjadi gagasan bagi

pemerintah dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan, serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat meneliti tentang Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Lestari.

F. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk melihat serta mengamati penelitian-penelitian mengenai KWT yang pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka ini sendiri adalah untuk menunjang proses dan penambahan informasi bagi peneliti serta sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Popi Nuraini, “Proses Pemberdayaan Berbasis Urban Farming (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pengkajian tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui urban program *urban farming* pada KWT Shinta Mina dengan beberapa pencapaian yang telah didapat oleh kelompok tersebut.¹⁸

¹⁸ Popi Nuraini, *Proses Pemberdayaan Berbasis Urban Farming (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilihan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021).

Hasil temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* pada Kelompok Wanita Tani Shina Mina merupakan sebuah proses kesinambungan dan tidak adanya tahap pemutusan (terminasi) program yang dilakukan oleh petugas kepada Kelompok Wanita Tani Shina Mina sebagai penerima manfaat. Akan tetapi, dalam konteks keberlanjutan serta realisasi visi pemberdayaan masyarakat yang belum sepenuhnya mengarah pada upaya memastikan tumbuhnya motivasi dan kesadaran diri bagi anggota Kelompok Wanita Tani Shina Mina dalam melanjutkan program *urban farming* secara mandiri untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Dari pemaparan di atas, terdapat persamaan penelitian yang ditulis oleh Popo Nuraini dengan penulis, yaitu membahas Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dari penelitian Popo Nuraini dengan penelitian ini adalah Popo Nuraini mengangkat tentang upaya memastikan tumbuhnya motivasi dan kesadaran diri bagi anggota dalam program urban farming, sedangkan penulis membahas mengenai peran Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam meningkatkan ketahanan pangan pada keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lutfiyah, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Pertanian Lokal Oleh Kelompok Wanita Tani Putri 21 Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten

Gunung Kidul". Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini membahas mengenai kemampuan Kelompok Wanita Tani 21 dalam memproduksi berbagai bentuk dan olahan makanan dari hasil pertanian lokal di wilayahnya. Serta bagaimana Upaya Kelompok Wanita Tani Putri 21 dalam meningkatkan ekonomi anggotanya.¹⁹

Hasil yang didapatkan oleh penelitian ini terdapat lima pengembangan masyarakat yaitu pertama, membuka akses sumber daya setempat dengan pemanfaatan hasil pertanian. Kedua, membangun kerjasama dengan pihak pemerintah. Ketiga, pelatihan hasil pengolahan hasil pertanian. Keempat, permodalan yang mampu membantu anggota kelompok untuk mengembangkan industrinya. Kelima, pendampingan yang dilakukan dari berbagai instansi yang mampu mengarahkan kelompok tersebut agar lebih maju.²⁰ Dari pemaparan di atas, terdapat persamaan penelitian yang ditulis oleh Lutfiyah dengan penulis, yaitu membahas Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dari penelitian lutfiyah dengan penelitian ini adalah lutfiyah mengangkat tentang upaya meningkatkan ekonomi anggota, sedangkan penulis membahas mengenai peran Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam

¹⁹ Lutfiyah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Pertanian Lokal Oleh Kelompok Wanita Tani Putri 21 Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018).

²⁰ Ibid.,

meningkatkan ketahanan pangan pada keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Munifatuz Zahro, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota”. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan kemandirian Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota yang meliputi partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat.²¹

Dari pemaparan di atas terdapat persamaan penelitian yang ditulis oleh Munifatuz Zahro dengan penulis, yaitu membahas peran Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Munifatuz Zahro membahas mengenai pemberdayaan Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota, sedangkan penulis membahas mengenai peran Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam meningkatkan ketahanan pangan pada keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Padukuhan Mrican, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

²¹ Munifatuz Zahro, *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Fauziah Eka Sari, “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati”. Metode yang digunakan peneliti adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita (KWT) Sari Indah dalam melakukan Pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan telaga mati untuk meningkatkan kesadaran masyarakat seperti menanam tanaman langka dan pemanfaatan lahan.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan KWT Sari Indah melakukan pelestarian lingkungan, dan menumbuhkan kemandirian serta meningkatkan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif yang berfokus pada peran Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian ini mengkaji tentang upaya Kelompok Tani Wanita (KWT) Sari Indah dalam melakukan Pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan telaga mati, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang peran Kelompok Tani Wanita (KWT) dalam meningkatkan ketahanan pangan pada keluarga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari.²²

²² Fauziah Eka Sari, *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rindi Metalisa, Amiruddin Saleh, dan Prabowo Tjitropranoto yang berjudul “Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan”, Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peran ketua Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan masih sama dengan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dilihat dari jumlah dan jenis tanaman.²³

Jurnal yang ditulis oleh Rindi Metalisa, dkk ini mempunyai perbedaan dalam hal metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian juga berbeda dengan peneliti. Peneliti meneliti terkait Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga sedangkan dalam jurnal tersebut meneliti tentang Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Keenam, Tesis yang ditulis oleh I Gusti Ayu Dwi Sugitirina Oka, “Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan

²³ Rindi Metalisa, dkk, “Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan,” *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 10:2.

bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dalam aspek ekonomi, KRPL dapat menjadi pemasukan tambahan bagi masyarakat melalui nilai jual dari komoditi yang dihasilkan. Sedangkan dari aspek sosial, masyarakat dapat melatih diri untuk mengelola aset mereka sendiri, dalam hal ini berupa pemanfaatan pekarangan. Selain itu, manfaat dari KRPL ini juga dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan gizi mereka melalui makanan yang sehat. Keberhasilan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu dipengaruhi oleh karakteristik dari Kelompok Wanita Tani, meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan pelatihan yang diikuti oleh anggota KWT.²⁴

Thesis I Gusti ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dalam hal metode, lokasi dan fokus penelitian. Thesis I Gusti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berlokasi di kabupaten Gianyar, Bali, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dan berlokasi di Mrican, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, Thesis ini fokus meneliti tentang faktor keberhasilan program KRPL, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada peran KWT dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

²⁴ I Gusti Dwi Sugitarina Oka, *Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar*, Thesis (Denpasar: Program Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Udayana, 2015)

G. Kajian Teori

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi dan proporsisi yang menyajikan pandangan sistematis melalui pengkhususan hubungan secara empiris. Teori yang ada tentang pemberdayaan masyarakat dapat memberikan petunjuk apa yang akan dilakukan dalam situasi tertentu. Teori dalam bentuk luas atau ringkas mengenai pola-pola interaksi dalam masyarakat atau menggambarkan pola yang terjadi dalam situasi tertentu.²⁵ Untuk merumuskan teori peran peneliti menggunakan teori dari peraturan Menteri Pertanian Republik terkait peran Kelompok Wanita Tani (KWT), yaitu berperan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan Unit Produksi.²⁶ Sebelum masuk ke penjelasan teori tersebut, peneliti akan mendefinisikan terlebih dahulu beberapa konsep untuk mempermudah memahami teori peran KWT.

1. Peran Kelompok Wanita Tani

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peran pada KBBI juga dapat diistilahkan

²⁵ Sarintan Efratan Damanik, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 5.

²⁶ Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Lampiran 1 BAB II, 2016, hlm 10.

sebagai pemain sandiwara, tukang lawak atau pemain yang membawakan dua macam peran dalam suatu cerita drama.²⁷

Teori peran sendiri merupakan sebuah teori yang digunakan dalam ilmu sosiologi, psikologi dan antropologi yang memadukan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.²⁸

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (role performance).²⁹

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hlm.845.

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215.

²⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³⁰

Dari beberapa definisi atau pengertian mengenai peran penulis menyimpulkan bahwa peran adalah merupakan sikap maupun tugas yang diinginkan atau yang telah dibentuk dan disepakati bersama. Dari peran maka akan memunculkan sebuah perananan dimana para pemeran tersebut dapat mengambil tindakan maupun kedudukan yang telah dibentuk dalam suatu peristiwa. Teori peran juga membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan sehingga tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam cakupan serta dengan orang-orang yang masih berhubungan peristiwa tersebut.

b. Kelompok Wanita Tani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelompok merupakan beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan

³⁰ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

menjadi satu.³¹ Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani yang berperan membantu usaha tani keluarga, tidak dimasukkan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk Kelompok Wanita Tani dan Pemuda Tani.³²

c. Peran Kelompok Tani

Menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016, Kelompok Tani memiliki tiga peran penting, yaitu:³³

- 1). Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

³¹Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi kelima, hlm 783.

³² Munifatuz Zahro, *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017). hlm 16.

³³ Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Lampiran 1 BAB II, 2016, hlm 10.

2). Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

3). Unit Produksi: salah satu tujuan akhir usaha tani yang dikembangkan oleh anggota Kelompok Tani adalah untuk mencapai keuntungan ekonomi dengan menjaga kuantitas, kualifitas, dan kontinuitas secara keseluruhan sebagai unit produksi.

2. Ketahanan Pangan

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam uu no. 7 tahun 1996 tentang pangan.³⁴ Sesuai dengan UU Pangan (1996), ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga, tidak hanya dalam jumlah yang cukup, tetapi juga harus aman, bermutu, bergizi, dan beragam; dengan harga

³⁴ Ni Made Suyastiri Y.P, "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13:01, (April 2008), hlm 51.

yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.³⁵ Sedangkan menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan disebutkan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau³⁶

Ketahanan pangan menurut Suryana yaitu suatu sistem ekonomi pangan yang terdiri dari berbagai sub sistem. Sub sistem yang merupakan komponen terwujudnya ketahanan pangan ini, yaitu:³⁷

- a. Ketersediaan pangan
- b. Distribusi pangan konsumsi, termasuk upaya meningkatkan
- c. pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang pengelolaan dan kualitas pangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Purwiyatno Hariyadi, “Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan untuk Kemandirian Pangan”, *Pangan*, Vol 19:4, (Desember 2010), hlm 296.

³⁶ Ni Made Suyastri Y.P, “Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul”, hlm. 52.

³⁷ Hilda Hidayatus Sibyan, *Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 32.

Sedangkan bila mengacu pada definisi *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 1996, komponen ketahanan pangan terdiri dari 4 hal berikut: ³⁸

- a. Ketersediaan pangan
- b. Kestabilan pangan dari musim ke musim atau tahun ke tahun
- c. Keterjangkauan terhadap pangan
- d. Kualitas atau mutu pangan

Dari komponen-komponen tersebut, kinerja ketahanan dapat diukur menggunakan beberapa parameter. Parameter tersebut seperti pencapaian sasaran swasembada komoditas yang penting, ketersediaan energi dan protein per kapita, proporsi kemiskinan penduduk, konsumsi per kapita, tingkat Pola Pangan Harapan (PPH), dan gizi anak di bawah usia lima tahun. ³⁹

Ketahanan pangan merupakan persoalan yang rentan bagi keamanan suatu Negara. Bahkan ketahanan pangan yang rapuh dapat memicu terjadinya konflik. Di beberapa Negara seperti Mesir, Kameru, dan Haiti, kerusuhan terjadi akibat kelangkaan pangan⁴⁰. Selain itu, Negara yang tidak rapuh ketahanan pangannya tidak dapat memiliki

³⁸ Fajria Dewi Salim Dan Darmawaty, "Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan", *J. Sosek Kp*, Vol. 11:1, (Juni 2016), hlm. 122.

³⁹ Achmad Suryana, "Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 32:2, (Desember 2014), hlm. 125.

⁴⁰ Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, "Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13: 2, (Desember 2012), hlm. 304

kedaulatannya sendiri. ia akan terus bergantung pada impor pangan dari Negara lain. Ketergantungan tersebut, dalam ranah yang lebih luas dapat mempengaruhi pengambilan keputusan lainnya sehingga Negara yang rapuh ketahanannya dapat menjadi tidak bebas.⁴¹ Tercapainya ketahanan pangan secara nasional juga tidak cukup menjamin ketahanan pangan di tingkat wilayah apalagi individu⁴². Oleh karena itu, ketahanan pangan perlu diwujudkan dari tingkatan terendah dulu yang terus dikembangkan hingga mencapai ketahanan nasional.

Kendati begitu, pemanfaatan pangan dalam mencapai ketahanan pangan masih memiliki tantangan. Pertama, meningkatnya pertumbuhan penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk selalu beriringan dengan bertambahnya permintaan kebutuhan pangan. Oleh karena itu semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka permintaan pangan juga akan bertambah. Kedua, pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan berdampak pada pendapatan perkapita atau daya beli masyarakat. Walaupun tidak mencakup seluruh masyarakat, kondisi ini memungkinkan terjadinya penambahan permintaan pangan yang berkualitas, beragam, dan aman. Ketiga, ketidak seimbangan produksi pangan antar wilayah. Ketidak seimbangan ini dapat menimbulkan tidak meratanya distribusi pangan

⁴¹ Hilda Hidayatus Sibyan, *Upaya Peningkatan.....*” hlm. 36.

⁴² Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13:2, (Desember 2012), hlm. 304.

dan mahalnya biaya distribusi. Terakhir, tingginya hilang pangan dan pemborosan pangan. Hilang pangan dapat disebabkan oleh tidak tepatnya penanganan panen, pengolahan, hingga pemasarannya. Sedangkan pemborosan pangan di Indonesia masih cukup besar, seperti banyaknya makanan yang terbuang di restoran, resepsi pernikahan, atau acara lainnya, serta pembuangan bahan pangan yang belum dimasak.⁴³

3. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan program kementerian pertanian yang berupa pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sumberdaya penyedia bahan pangan rumah tangga yang beragam dan berkualitas. Apabila RPL ini mencakup kawasan yang lebih luas, misalnya mencakup RT, RW, desa atau tingkat lainnya dapat disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)⁴⁴. Konsep KRPL tersebut dicanangkan oleh kementerian pertanian sejak tahun 2011.

Dalam pelaksanaannya, setiap rumah anggota perlu melakukan penataan lahan pekarangan untuk kemudian ditanami berbagai macam tanaman atau memelihara hewan ternak yang dapat dimanfaatkan

⁴³ Achmad Suryana, "Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 32: 2, (Desember 2014), hlm 128-130.

⁴⁴ I Gusti Dwi Sugitarina Oka, *Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar*, Thesis (Denpasar: Program Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Udayana, 2015).

sebagai sumber pangan⁴⁵. Dalam pelaksanaannya itu, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:⁴⁶

- a. Prinsip ramah lingkungan dalam proses pemanfaatan pekarangan
- b. Diversifikasi pangan berbasis lokal
- c. Melestarikan sumber daya pangan
- d. Menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain memiliki prinsip dalam pelaksanaannya, program KRPL juga tentunya memiliki tujuan. Berdasarkan Badan Litbang Pertanian, tujuan dari program KRPL sebagai berikut:⁴⁷

- a. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi melalui pemanfaatan pekarangan.
- b. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan.
- c. Mengembangkan sumber daya pangan yang berkelanjutan.
- d. Mendorong kemampuan ekonomi produktif keluarga sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ “Mengenal KRPL”, [Kawasan Rumah Pangan Lestari - KRPL - Badan Litbang Pertanian](#), diakses tanggal 22 Maret 2022, pukul 15.36 WIB.

⁴⁷ Tri Bastuti Purwantini, Saptana, dan Sri Suharyono, “ Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Di Kabupaten Pacitan : Analisis Dampak Dan Antisipasi Ke Depan”, *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 10: 3, (September 2012), hlm. 241.

Pentingnya program KRPL ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan. Dalam proses mencapai ketahanan nasional itu, perlu diupayakan ketahanan di tingkat paling rendah terlebih dahulu, yaitu di tingkat rumah tangga, kemudian desa, dan sebagainya. Dengan program KRPL ini pemerintah juga menghidupkan kembali budaya menanam di lahan pekarang baik itu di perkotaan maupun pedesaan. Meskipun hasil dari tanam dari pekarangan ini hanya bersifat sebagai pendukung kebutuhan, namun apabila terus dikembangkan dapat membantu kerawanan pangan. Oleh karena itu, program KRPL ini berfungsi juga sebagai upaya mencapai ketahanan pangan dengan pemanfaatan potensi lokal.⁴⁸

4. Indikator Keberhasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari

a. Definisi Indikator Keberhasilan

Indikator yang tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Sedangkan Menurut KBBI keberhasilan berasal dari kata hasil yang memiliki arti mendatangkan hasil, membuahkan hasil dan tercapai maksud atau tujuannya.⁴⁹

W.J.S Poerwadarminto berpendapat, bahwa keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan

⁴⁸ Tri Bastuti Purwantini, Saptana, dan Sri Suharyono, “ *Program Kawasan Rumah*”... hlm.243.

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id), diakses pada 19 Maret 2022, pukul 09.45.

sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, keberhasilan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁵⁰

Indikator keberhasilan bisa juga dikatakan sesuatu petunjuk yang telah didapatkan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan suatu kelompok. Dalam mencapai sebuah tujuan tersebut tentunya dibutuhkan partisipasi serta kekompakan antar anggotanya. Dalam hal ini penyelenggara tersebut adalah Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Keberhasilan kelompok tani (KWT) sendiri datang berbagai sumber diantaranya dukungan, partisipasi dan kerjasama yang dilakukan oleh anggotanya KWT tersebut. Hal itu disebabkan karena salah satu modal yang berperan penting dalam menumbuhkan partisipasi dan kerjasama kelompok adalah modal sosial.

Hasil dari Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi

⁵⁰ Keberhasilan Pendampingan, [Pembahasan Lengkap Keberhasilan Pendampingan menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Keberhasilan Pendampingan - Jasa Pembuatan Skripsi dan Tesis 0852-2588-7747 \(WA\) \(idtesis.com\)](#), diakses pada 19 Maret 2022, pukul 09.47.

secara lestari. Adapun indikator keberhasilan KRPL adalah sebagai berikut.⁵¹

- 1) Terjadi pengurangan belanja bahan dapur atau penghematan pengeluaran rumah tangga.
- 2) Terdapat perkembangan jumlah produksi yang dijual dari hasil tanaman KRPL.
- 3) Terdapat jalinan kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Lembaga dan Organisasi lainnya.
- 4) Terjadi perkembangan jumlah rumah tangga yang melaksanakan KRPL.

Dalam program KRPL sendiri, menurut Litbang Pertanian Maluku, ada beberapa faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program tersebut, sebagai berikut:⁵²

- 1) Keterlibatan para petugas dan kelompok secara aktif dalam setiap proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) Ketersediaan bahan pendukung pertanian seperti bibit, pupuk dan sebagainya.
- 3) Perlu dilakukan pergantian tanaman setiap kali panen dan integrasi antara tanaman dan ternak.

⁵¹ Tim KRPL Kalimantan Tengah, *Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Sinergi Program TA. 2013*, Palangkaraya: Balai Pengkajian Teknologi Kalimantan Tengah, 2013, hlm.3.

⁵² [Ketahanan Pangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari \(KRPL\) – BPTP MALUKU \(pertanian.go.id\)](http://ketahananpanganmelalui.kawasanrumahpanganlestari.krpl-bptp.maluku.pertanian.go.id), diakses pada tanggal 21 maret 2022. Pukul 12.16 WIB.

- 4) Adanya komitmen, dan dukungan dari pihak pemerintah daerah agar menjamin keberlangsungan program tersebut.

Dari sebuah Jurnal Agribisnis mengemukakan dua tingkatan keberhasilan Kelompok Wanita Tani, diantaranya :⁵³

- 1) Tingkat Partisipasi

Partisipasi menjadi salah satu unsur penting untuk dapat menilai keberhasilan suatu kelompok dalam melaksanakan aktivitasnya (melaksanakan suatu program atau aktivitas lainnya). Hasbullah (2006), mendefinisikan partisipasi sebagai kemampuan anggota kelompok atau anggota masyarakat untuk menyatukan diri dalam suatu pola hubungan. Partisipasi dapat menunjukkan adanya kerjasama anggota dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

- 2) Tingkat Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Tingkat pemanfaatan lahan pekarangan di Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican cukup tinggi, hal itu dibuktikan dengan terpakai secara optimalnya lahan-lahan pekarangan yang ada di kawasan tersebut.

⁵³ Natralia E. F. Gomies, Aphrodite M. Sahusilawane, Marcus J. Pattinama, "Modal Sosial dan Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Kartika di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon", *Agribisnis Kepulauan*, Vol. 7:1, (Februari 2019), hlm. 82-85.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴ Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi dan mendeskripsikan data penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Padukuhan Mrican di gang Kuwera nomor 9, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman. Alasan memilih lokasi tersebut karena KWT Srikandi Mrican ini bergerak dalam pengolahan pangan dan ketahanan pangan keluarga. KWT Srikandi Mrican ini belum pernah diteliti dengan rumusan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2016), hlm. 6

masalah yang sama, serta lokasi yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal atau kost peneliti.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peran serta hasil dari kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data sesuai penelitian yang akan dilakukan. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bapak dukuh di Padukuhan Mrican, Ketua KWT, Anggota KWT Srikandi, dan masyarakat Padukuhan Mrican.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive* dengan menentukan kriteria informan. *Purposive* adalah teknik penentuan informan yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan peneliti yang paling sesuai dan dianggap mewakili suatu populasi.⁵⁵ Adapun kriteria yang dipilih peneliti berdasarkan penelitian ini adalah orang yang mengetahui sejarah dan atau aktifitas KWT Srikandi Mrican. Adapun hasilnya:

⁵⁵ Ibid, hlm 165.

- a. Bapak Sumarji selaku Dukuh Mrican sebagai perintis adanya KWT Srikandi Mrican.
 - b. Ibu Nur Handayani sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican.
 - c. Ibu Sri Martina sebagai anggota kelompok KWT Srikandi Mrican, Ibu Sri Mulyani sebagai pengurus pembibitan dan Ibu Titi Rosniati sebagai pengurus pemasaran.
 - d. Ibu Daliyah sebagai masyarakat Padukuhan Mrican.
6. Sumber data

Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data :

- a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung didapatkan di lapangan. Data primer ini diperoleh dengan mengumpulkan dari informan melalui kegiatan wawancara dan/atau observasi di lapangan. Data primer dapat dicatat dalam sebuah catatan tertulis atau menggunakan media rekaman baik foto maupun video. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada ketua KWT Srikandi

⁵⁶ Ibid, hlm. 281.

⁵⁷ Ibid., hlm. 157.

Mrican, serta Kepala Dukuh Mrican. Peneliti juga akan menggunakan observasi dan dokumentasi di lapangan untuk mendukung hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua atau sumber di luar dari sumber utama. Data sekunder dapat berupa dari majalah, buku, jurnal, disertasi atau sumber lainnya di luar data utama yang dapat mendukung data primer. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai sumber data sekunder diantaranya jurnal, skripsi buku, artikel dan berbagai penelitian sebelumnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi mengamati secara langsung dengan seksama.

Metode pengumpulan data observasi ialah dengan melakukan pengamatan dengan seksama terhadap subjek dan lingkungan, yang kemudian dicatat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat melihat dari sudut pandang subjek dan mampu merasakan dan

menghayati yang dirasakan melalui sudut pandang subjek. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Kecamatan Depok, untuk mengamati Peran Kelompok Wanita Tani “Srikandi Mrican” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak struktur, mengalir dan secara santai dan tentunya sebelum memulai melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan apa saja hal yang perlu untuk ditanyakan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ibu dukuh selaku ketua KWT Srikandi Mrican, pak dukuh dan anggota KWT Srikandi Mrican.

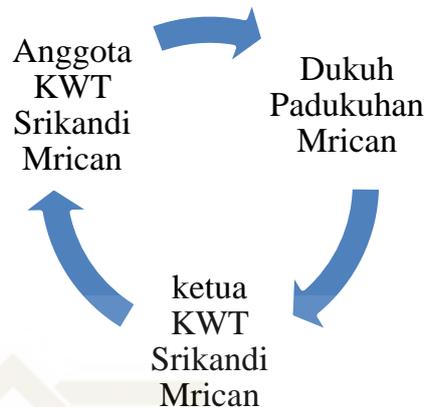
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan catatan atau lisan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk foto, rekaman, arsip dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari teknik sebelumnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi foto dan/atau video yang terkait dengan penelitian ini.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Hlm. 187.

8. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan adanya uji keabsahan yang bertujuan agar yang didapatkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memastikan hal tersebut. peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber teknik dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah pengecekan yang dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek melalui beberapa sumber yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan masing-masing informan, seperti ketua KWT Srikandi Mrican, Kepala dukuh dan anggota KWT Srikandi Mrican. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan memvalidasi apa yang akan dikatakan informan melalui wawancara sesuai dengan data yang didapatkan melalui observasi, dan dokumentasi ataupun sebaliknya. Sedangkan Triangulasi metode adalah teknik validitas data dengan mengkomparasikan data dari ssatu teknik pengumpulan data dengan teknik lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan mengkomparasikan data dari buku profil KWT dengan hasil wawancara, selain itu penulis juga menggunakan data hasil wawancara dengan hasil observasi.



Gambar 1 Triangulasi Data Sumber

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara deskriptif.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles & Huberman yang memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data: pengumpulan data diperoleh dari hasil penelitian adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan. Hasil dari pengumpulan data yang dilihat, didengar dan diamati saat dilapangan akan dikumpulkan dan dideskripsikan.
- b. Reduksi data: reduksi data dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi yang ditulis oleh peneliti dengan diperlukan proses pemilihan dan pengolahan data, baik dari pemilihan

⁵⁹ Ibid, hlm. 287.

data yang penting dan tidak penting. Khususnya data terkait KWT Srikandi Mrican.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa data yang dipaparkan yang nantinya akan menjadi hasil dari penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah kesimpulan atau jawaban sementara dari rumusan masalah, dengan bukti data-data yang valid dan konsisten untuk bisa mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

- a. Bab I berisi terkait pembahasan yang didalamnya terdapat penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasannya.
- b. Bab II berisi tentang Gambaran Umum KWT Srikandi Mrican di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman dengan memaparkan letak geografis, profil, sejarah KWT Srikandi Mrican, kepengurusan, daftar anggota serta aktivitas kegiatan KWT Srikandi Mrican.
- c. Bab III berisi terkait pemaparan Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican dalam meningkatkan ketahanan pangan serta hasil melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman.
- d. Bab IV merupakan penutup yang berisi atas kesimpulan, saran serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah didapat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Peran Dan Hasil Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Program KRPL. Dalam kesimpulan ini peran yang dilakukan oleh KWT Srikandi sudah sesuai dengan Peraturan Menteri No 67 Tahun 2016. Berikut kesimpulan dari pemaparan diatas:

- a. *Meningkatkan Keterampilan:* KWT Srikandi mengajari dan memberikan edukasi kepada anggota dan masyarakat dengan keterampilan berupa kegiatan pertanian, yaitu tanam menanam. Sehingga dengan adanya peran tersebut KWT Srikandi dapat mendorong adanya ketahanan pangan. Dalam kegiatan ini KWT melakukan pengembangan demplot, yaitu dengan merawat dan mengelola demplot. Pengembangan bibit, dengan melakukan pembibitan dengan macam-macam benih buah dan sayuran. Sedangkan pengembangan pekarangan, yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan anggota dirumah masing-masing. KWT juga memberikan keterampilan lain berupa pelatihan yang diberikan oleh pemerintah ataupun dengan lembaga yang terkait.

- b. *Penguatan Lembaga*: Dalam melaksanakan peran ini KWT Srikandi menggunakan 2 cara, yaitu secara internal maupun eksternal. *Pertama*, secara internal yang merupakan kelompok tani yang menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama antar lembaga baik untuk sesama poktan (kelompok tani), dan antar poktan. *Kedua*, secara eksternal adalah bersinergi dengan lembaga, institusi dan jaringan-jaringan terkait untuk melakukan inovasi dan membangun sinergitas dalam berbagai bimbingan seperti memberikan pelatihan dan memberikan fasilitas.
- c. *Meningkatkan Produktivitas*: KWT Srikandi melakukan usaha tani yang dikembangkan oleh anggota kelompok tani. Yaitu Usaha tani yang diupayakan oleh masing-masing anggota KWT secara menyeluruh yang dimanfaatkan sebagai bentuk usaha agar dapat dikembangkan dalam mencapai skala ekonomi, dengan menjaga kualitas, kuantitas serta kontinuitas.

Hasil dari peran yang dilakukan KWT Sriakndi Mrican dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program KRPL sebagai berikut:

- a. *Adanya Penghematan Belanja Bahan Dapur Atau Pengurangan Belanja Dapur*: Dilihat bahwa dengan pemanfaatan lahan pekarangan di rumah masing-masing yang dilakukan oleh anggota KWT Srikandi Mrican, dapat menghemat pengeluaran untuk kebutuhan bahan dapur. Dari banyaknya hasil tanaman yang ditanam oleh anggota KWT akan mempengaruhi terhadap jumlah

belanja dapur, karena semakin banyak menanam akan semakin sedikit uang yang dikeluarkan oleh anggota untuk membeli bahan dapur. Anggota KWT Srikandi sendiri untuk setiap harinya bisa menghemat pengeluaran untuk bahan dapur dari mulai Rp. 5000 sampai dengan Rp. 15.000.

- b. *Terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi bagi keluarga*: Hasil dalam pemenuhan pangan dan gizi pada keluarga dapat dilihat dengan pengolahan hasil pertanian dengan penyediaan makanan berpola B2SA. Dari kegiatan ini anggota maupun masyarakat sekitar tau akan pentingnya pemahaman untuk pangan yang berbasis lokal dapat diinovasikan sebagai makanan yang sehat, bergizi dan aman untuk keluarga. Penganekaragaman sayuran hasil pertanian anggota KWT Srikandi menjadi bahan dalam pemenuhan gizi dengan sajian hidangan yang lebih sehat, murah dan tentunya terjangkau
- c. *Peningkatan Jumlah Produksi Yang Dijual Oleh Hasil Tanaman KRPL*: Hasil peningkatan jumlah produksi yang dijual oleh hasil tanaman KRPL dapat dilihat dari tanaman dan produksi olahan yang dijual oleh anggota KWT Srikandi Mrican. KWT Srikandi menjual hasil tanaman dengan berbagai macam dari mulai bibit sayuran, dan hasil pertanian. KWT Srikandi juga mengolah hasil tanaman pertanian dengan menjual produk berupa olahan basah dan kering seperti, sambal dan stik sayuran.

d. *Bertambahnya jumlah partisipasi baik dari anggota KWT maupun masyarakat:* hasil dalam peningkatan jumlah partisipasi keluarga yang melaksanakan KRPL ini dapat dilihat dari perlombaan pemanfaatan pekarangan lahan terbatas antar RW dengan jumlah 9 RW yang ikut berpartisipasi, tidak hanya anggota akan tetapi seluruh masyarakat ikut serta dalam perlombaan tersebut. KWT Srikandi mengadakan perlombaan yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali dengan kriteria penilaian dilihat dari pekarangan, olahan, keterampilan, kegotongroyongan, dan juga kesenian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran kwt Srikandi dan hasil program KRPL saling bersangkutan, hal tersebut sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan dari program KRPL. Dan hasil tersebut sudah mengarah untuk ketahanan pangan keluarga karena dari anggota dan masyarakat sudah banyak merasakan manfaat dari peran yang dihasilkan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai peran dan hasil dari kelompok wanita tani Srikandi dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program kawasan rumah pangan lestari. Penulis berupaya untuk memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kondisi pada saat berada di lapangan. Berikut saran yang akan disampaikan penulis berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Saran Untuk KWT Srikandi Mrican

- a. Kurangnya partisipasi remaja, diharapkan adanya keterlibatan remaja pada kegiatan pertanian untuk keberlangsungan penghijauan untuk kelestarian lingkungan. khususnya pemuda pemudi yang berada di lingkungan KWT untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan KWT Srikandi Mrican. Saran ini muncul karena minimnya partisipasi remaja terhadap kegiatan yang dilakukan oleh KWT Srikandi, salah satu cara yang disarankan oleh penulis yaitu, dengan pemanfaatan teknologi pertanian, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat remaja yang saat ini bias menjadi petani milenial
 - b. Kurangnya keaktif KWT Srikandi pada pemanfaatan media sosial. Penulis menyarankan, agar cara marketing atau melakukan promosi harus lebih ditingkatkan dan dikelola lebih baik lagi dengan memanfaatkan platfom internet dan media sosial seperti website, facebook dan instrogram. Hal ini karena KWT Srikandi kurang berkreasi dalam pengoperasikan media sosial.
2. Kepada pemerintah
 - a. Karena keterbatasan lahan dan padatnya masyarakat wilayah perkotaan. Penulis menyarankan kepada pemerintah khususnya menteri pertanian dan ketahanan pangan peneliti menyarankan untuk lebih banyak lagi menerapkan program KRPL untuk masyarakat di wilayah perkotaan. Hal tersebut bertujuan agar

masyarakat lebih banyak menanam tanaman walaupun dengan lahan yang terbatas.

- b. Kepada pemerintah Desa Caturtunggal, KWT Srikandi mempunyai kesulitan untuk mendapatkan media tanam karena keterbatasan lahan. peneliti menyarankan pemerintah desa untuk lebih mendukung dan menunjang terhadap keberlangsungan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh KWT Srikandi Mrican. Tidak hanya mengantungkan dana dari pemerintah pusat, apalagi Desa Caturtunggal termasuk desa yang kaya.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Damanik Sarintan Efratan, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 67 Tahun 2016
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160873/permentan-no67permentansm050122016-tahun-2016>
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sitawati, Euis Elih Nurlaelih, D. R. R. Damaiyanti, *Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan*, (Malang: UB Press, 2019)
- Suhardono Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tim KRPL Kalimantan Tengah, *Petunjuk Teknis Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. (Balai Pengkajian Teknologi Kalimantan Tengah, 2013)

Rujukan Jurnal

- Arlus Afrizal, Toto Sudargo, Subejo, “*Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang)*”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23:3, December 2017.
- Dwi Ratna N.P. S.,¹ Widyasanti, A.,¹ dan Rahmah, D.M.¹, “*Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari*”, *Jurnal Dharmakarya*, Vol. 5:1, Mei 2016.
- Gomies Natralia E. F., Aphrodite M. Sahunilawane, Marcus J. Pattinama, “*Modal Sosial dan Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Kartika di*

- Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon*”, *Agribisnis Kepulauan*, Vol. 7:1, Februari 2019.
- Hariyadi Purwiyatno, “*Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan untuk Kemandirian Pangan*”, *Pangan*, Vol 19:4, Desember 2010.
- Jaya Pajar Hatma Indra, “*Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)*”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24: 1, April 2018.
- Kusumaningrum Septiana Indriani, “*Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*”, *Jurnal transaksi*, Vol. 11: 1, Mei 2019.
- Mustofa, “*Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Dan Modal Sosial di Provinsi DIY*”, *Jurnal Sains Geografis*, Vol 10:1, Mei 2012.
- Metalisa Rindi, dkk, “*Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan*,” *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 10:2.
- Rachman Handewi P.S. dan Mewa Ariani, “*Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi*”, *Jurnal Fae*, Vol 20: 1, Juli 2002.
- Rosyadi Imron dan Didit Purnomo, “*Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13: 2, Desember 2012.
- Salim Fajria Dewi Dan Darmawaty, “*Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan*”, *J. Sosek Kp*, Vol. 11:1, Juni 2016.
- Sudaryanto Tahlim.dan Wayan Susastra, “*Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan*”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 25:4, 2006.
- Suryana Achmad, “*Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya*”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 32:2, Desember 2014.
- Syarif Asriyanti, “*Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*” *Jurnal Ziraa'ah*, Vol 43:1, Februari 2018.

Suyastiri Ni Made, *“Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul”*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13:01, April 2008.

Utami Erna Fitri, Rahadiyand Aditya, Ardy Sugianto, *“SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap”* *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 9 Issues 1, 2020.

Widyawati Retno Febriyastuti, *“Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)”*, *Jurnal Economia*, Vol.13:1, April 2017.

Rujukan Skripsi

Lutfiyah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Pertanian Lokal Oleh Kelompok Wanita Tani Putri 21 Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Oka I Gusti Dwi Sugitarina, *Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar*. (Denpasar: Program Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Udayana, 2015)

Sibyan Hilda Hidayatus, *Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. (Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Sari Fauziah Eka, *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Pati*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Nuraini Popi, *Proses Pemberdayaan Berbasis Urban Farming (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilihan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

